

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”. Objek yang dipilih Peneliti dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan dengan unit analisis dan ruang lingkup penelitian adalah perusahaan *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi sektor industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), sektor aneka industri (*miscellaneous industry*), sektor industri barang konsumen (*consumer goods*), dan sektor keuangan tahun 2013-2017.

B. Metode Penelitian

Menurut sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka) dengan metode estimasi yang digunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat yang telah dipilih yaitu pengaruh dari pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Ditambahkan satu variabel moderating yaitu profitabilitas untuk menunjukkan apakah variabel profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara indeks pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* dengan nilai perusahaan.

Menurut sumbernya, data yang dipergunakan adalah data sekunder karena diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sementara menurut waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel (*pooled data*) yaitu gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data tersebut akan diambil berdasarkan sample yang telah dipilih dengan pembatasan-pembatasan yang telah ditentukan untuk menghindari ketidaktersediaan data pada laporan tahunan sample dan akan diakhiri dengan pengujian hipotesis sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Sumber data dari penelitian yaitu *annual report* dan *sustainability repoting*. Variabel indeks pengungkapan CSR akan dilihat dari *sustainability repoting* yang akan dilihat item dari pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel GCG, nilai perusahaan dan profitabilitas akan dilihat dari *annual report* pada bagian catatan atas laporan keuangan (CALK), laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih periode waktu pada tahun 2013-2017 dengan mempertimbangkan banyaknya perusahaan yang telah tercatat di BEI dan karakter dari sampel yang akan dipilih oleh Peneliti. Dari populasi tersebut, beberapa sampel akan diambil untuk diolah dan dilakukan analisis sesuai dengan metode yang dipilih. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, 68).

Pengambilan sampel akan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang merupakan bagian dari metode *non-probability sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sample dengan menggunakan kriteria tertentu yang nantinya akan mengurangi jumlah populasi dengan mempertimbangkan kriteria terdahulu (Sugiyono, 2014, 68). Oleh karena itu, bagian dari populasi lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak akan dipilih sebagai sampel penelitian.

Kriteria-kriteria yang akan dilakukan untuk pemilihan sampel akan disebutkan sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang tercatat sebagai perusahaan LQ45 di BEI pada tahun 2013-2017,
2. Terdapat *annual report* pada tahun 2013-2017,
3. Terdapat *sustainability repoting* pada tahun 2013-2017,
4. Terdapat kepemilikan saham direksi dan komisaris pada tahun 2013-2017,

Dari proses seleksi sampel menurut kriteria di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2013-2017. Selama kurun waktu lima tahun tersebut, peneliti memperoleh 75 data sampel. Daftar nama dan kode perusahaan yang menjadi pemilihan populasi dapat dilihat Lampiran II, Tabel III.1 sampel penelitian dapat dilihat pada Lampiran III, Tabel III.2.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang terkait dengan nilai perusahaan, yaitu pengungkapan CSR, GCG yang diproksikan dalam

kepemilikan manajerial. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating. Ketiga jenis variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2014, 4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai jual dan nilai pasar yang dapat memperlihatkan harapan pemegang saham sebagai indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen nilai perusahaan yang diukur berdasarkan rasio Tobins'q mengacu pada penelitian Fauzi, Suransi, dan Alamsyah (2016) dan Melani dan Wahidahwati (2017). Pengukuran rasio Tobin's q dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk angka desimal. Untuk mengukur rasio Tobin's q digunakan rumus sebagai berikut (Fauzi, Suransi, dan Alamsyah, 2016 serta Melani dan Wahidahwati, 2017):

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Dimana:

Q : Nilai Perusahaan,

MVE : *Market Value Equity* atau *harga pasar ekuitas*

DEBT : Total Utang Perusahaan

TA : Total Assets.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya variabel dependen (Sugiyono, 2014, 4). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengungkapan CSR dan GCG yang diproksikan dalam proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

a. Pengungkapan CSR.

Pengungkapan CSR didefinisikan sebagai situasi pemenuhan target perusahaan dan aktifitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan kegiatan sosial untuk mencapai kegiatan ekonomi dengan memperhatikan akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat, bangsa, serta internasional. Pengungkapan CSR perlu dilakukan karena kewajiban dari perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang dilaporkan pada laporan tahunan yang masih bersifat sukarela. Tingkat pengungkapan CSR yang semakin tinggi menggambarkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin luas. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan standar pengungkapan yang mengacu pada penelitian Susanti dan Mildawati (2014). Penelitian pada Susanti dan Mildawati (2014) menggunakan 78 item pengungkapan yang diadopsi dari standar pengungkapan Sayekti dan Wondabio (2007) yang berjumlah 78 item pengungkapan, yang dikategorikan dalam enam kategori, yaitu lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Standar pengungkapan ini dianggap lebih sesuai untuk digunakan

dalam mengukur tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan di Indonesia dibandingkan dengan indikator lain karena telah disesuaikan dengan Peraturan Bapepam Nomor VIII. G.2. tentang Laporan Tahunan serta disesuaikan dengan kondisi Indonesia dan per jenis sektor perusahaan. Untuk sektor manufaktur total item yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan adalah sebanyak 99 item sebagaimana disajikan dalam Lampiran III.

Pengukuran tingkat pengungkapan CSR perusahaan dilakukan dengan menggunakan *content analysis* sebagaimana digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Susanti dan Mildawati, 2014). Pendekatan untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi atau dummy, yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan nilai untuk setiap perusahaan. Jumlah total item yang diungkapkan oleh perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan (Lampiran III) untuk memperoleh indeks pengungkapan CSR atau *corporate social responsibility disclosure index* (CSRI) masing-masing perusahaan. CSRI menggambarkan tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan berdasarkan standar pengungkapan yang digunakan. CSRI yang dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Susanti dan Mildawati (2014) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSRI : *corporate social responsibility disclosure index* atau
Indeks Pengungkapan Perusahaan

n : Jumlah Item Pengungkapan yang Dipenuhi

k : Jumlah Semua Item yang Mungkin Dipenuhi

b. GCG.

Variabel independen selain pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (GCG). GCG didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang digunakan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk memberikan nilai tambah dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan sistem, tujuan dan etika yang berlaku. Penggunaan GCG dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Fauzi et. al (2016), Onasis dan Robin (2016) serta Puspaningrum (2014), dipilihnya proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial untuk meminimalkan masalah keagenan yang timbul diantara kepentingan pribadi manajer dengan keuntungan perusahaan. Variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan persentase kepemilikan manajerial dilakukan dengan cara menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh

manajemen perusahaan, yaitu dewan direksi dan komisaris kemudian membaginya dengan jumlah total saham yang beredar (*outstanding share*) yang dimiliki perusahaan. Hasil pembagian tersebut kemudian dikalikan dengan seratus persen. Mengacu pada Fauzi et. al (2016), Onasis dan Robin (2016) serta Puspaningrum (2014), kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Dewan Direksi dan Komisaris}}{\text{Jumlah Total Saham Beredar Perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dipilih untuk melihat apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini memilih profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah dapat memperkuat hubungan antara CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan, yaitu secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan berbanding lurus dengan semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan. Profitabilitas didefinisikan sebagai situasi dari hasil bersih sejumlah keputusan manajemen dan kebijakan perusahaan, untuk meningkatkan laba bersih perusahaan yang akan meningkatkan ketertarikan investor.

Pengukuran dalam moderasi pengungkapan CSR perusahaan dilakukan dengan menggunakan ROA. Variabel moderasi dalam penelitian ini akan dilihat dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, dapat

dirumuskan sebagai berikut (Fauzi, Suransi, dan Alamsyah, 2016, Melani dan Wahidahwati, 2017 dan Puspaningrum 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel III.1

Tabel Rangkuman Pengukuran Variabel

Koefisien	Variabel	Ukuran Variabel	Pengukuran
Q	Nilai Perusahaan	Perbandingan antara harga saham penutup, total liabilitas, persediaan, aset lancar dengan total aset	$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$
CSRI	CSR	Perbandingan antara jumlah item pengungkapan yang harus dipenuhi dalam laporan CSR dengan jumlah semua item yang mungkin dipenuhi	$CSRI = \frac{n}{k}$
KM	GCG	Perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki dewan direksi dan komisaris dengan jumlah total saham beredar perusahaan	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Dewan Direksi dan Komisaris}}{\text{Jumlah Total Saham Beredar Perusahaan}} \times 100\%$
Z	Profitabilitas (Moderating)	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Variabel moderating yang disimbolkan dengan (Z)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2018

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan aplikasi statistik untuk penelitian, yaitu Eviews. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memasukkan variabel moderating. Berikut merupakan teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keseluruhan data sebagaimana adanya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, penyamplingan, serta penyajian hasil peringkasan data tersebut. Statistik deskriptif ini akan digunakan untuk mendiskripsikan secara statistik variabel dalam penelitian ini. Ukuran yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu jumlah data statistik (N), nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (Std.deviasi), nilai minimum (*min*), dan nilai maksimum (*max*).

Jumlah data statistik (N) digunakan untuk menggambarkan jumlah data sampel penelitian yang akan diolah, dalam hal ini merupakan hasil penggabungan jumlah sampel perusahaan penelitian dan lamanya tahun pengamatan. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang diteliti. Nilai *mean* menunjukkan jumlah seluruh angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada. Nilai standar deviasi (Std. deviasi) digunakan untuk menggambarkan sebaran data atau untuk mengukur penyimpangan data terhadap nilai yang diharapkan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Nilai minimum digunakan untuk menggambarkan data dengan nilai terendah atau terkecil sedangkan nilai maksimum digunakan untuk menggambarkan data dengan nilai tertinggi atau terbesar.

2. Model Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini akan digunakan untuk di regresi dan di akhiri dengan interpretasi dari hasil regresi

tersebut. Berdasarkan penjelasan yang sudah disusun dalam penelitian ini, maka model penelitian regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Model Pertama:

$$Q_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CSRI}_{it} + \beta_2 \text{KM}_{it} + e$$

b. Model Kedua

$$Q_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CSRI}_{it} + \beta_2 \text{KM}_{it} + \beta_3 (\text{CSRI} * \text{Z})_{it} + \beta_4 (\text{KM} * \text{Z})_{it} + e$$

Keterangan :

Q : Tobin's Q untuk nilai perusahaan

α : bilangan konstanta

β_1 : koefisien regresi variabel CSR

β_2 : koefisien regresi variabel GCG untuk proksi kepemilikan manajerial

β_3 : koefisien regresi variabel moderasi profitabilitas dengan CSR

β_4 : koefisien regresi variabel moderasi profitabilitas dengan variabel GCG untuk proksi kepemilikan manajerial

CSRI : indeks pengungkapan CSR atau *corporate social responsibility disclosure index*

KM : kepemilikan manajerial, proksi dari GCG

Z : proksi profitabilitas sebagai variabel moderating

e : nilai error yang ditolerir

Model pertama digunakan untuk melihat pengaruh indeks pengungkapan CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis linier berganda (multiple linier regression method). Model kedua akan digunakan

adanya hubungan variabel moderasi yaitu profitabilitas dengan menggunakan uji yang sering disebut moderated regression analysis (MRA).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, serta taksiran perubahan variabel dependen untuk setiap satuan perubahan variabel independen. Analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut analisis regresi sederhana sedangkan analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut analisis regresi berganda (Ghozali, 2013, 43). Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel independen dengan satu variabel dependen dan memasukkan satu variabel moderasi dalam model regresi.

Persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil pemilihan pendekatan model yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah pendekatan model regresi telah dipilih, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menghasilkan persamaan yang baik dan tidak bias. Apabila terjadi pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi dalam model data panel, maka diperlukan teknik untuk mengatasinya. Ilmu ekonometrika menyediakan beberapa teknik untuk mengatasi permasalahan klasik dalam data panel sehingga model yang diuji dapat memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), diantaranya adalah model regresi dengan teknik *robust standard error* yang dikoreksi sehingga model data panel menjadi kebal (*robust*) terhadap terjadinya pelanggaran heterokedastisitas, dan teknik *cluster standard error* agar model data panel

robust terhadap pelanggaran asumsi klasik heterokedasitisitas dan autokorelasi.

4. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *moderated regression analysis* digunakan untuk menguji analisis regresi yang dalam persamaan model regresinya mengandung unsur interaksi, model ini merupakan model dari analisis linier berganda (Ghozali, 2006). Dalam persamaan model *moderated regression analysis*, model variabel tersebut akan dikalikan antara variabel bebas dengan variabel moderasi yaitu variabel perkalian. Uji MRA digunakan pada model penelitian kedua, profitabilitas akan berlaku sebagai variabel moderasi pada hubungan antara indeks pengungkapan CSR dan GCG dengan nilai perusahaan. Hubungan tersebut akan dilihat sebagai hubungan variabel bebas dengan variabel terikat akan semakin kuat pada saat variabel moderasi tinggi apabila koefisien hasil pengolahan data (CSRI x Z dan KM x Z) atau β_3 dan β_4 bernilai positif dan signifikan.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali dan Ratmono, 2013). Agar regresi linear berganda dapat menjadi model yang tidak bias atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) maka perlu dilakukan model regresi perlu memenuhi beberapa asumsi klasik (Ghozali dan Ratmono, 2013).

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali Ghozali dan Ratmono (2013, 165), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik maupun analisis statistik.

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram maupun grafik normal *probability plot* atau *p-plot*. Nugroho (2005, 20) menyatakan bahwa data dikatakan normal jika bentuk kurva histogram memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik di sisi kiri maupun kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna, dengan nilai *skewness* mendekati nol (0). Sementara itu, data dikatakan normal jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal pada kurva *normal probability plot* atau *p-plot* (Nugroho, 2005, 24).

Uji normalitas dengan metode statistik sangat beragam. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Skewness Kurtosis*, uji *Shapiro Francia*, dan uji *Shapiro Wilk*. Command pada Eviews untuk masing-masing uji normalitas tersebut adalah *sktest command* untuk uji *Skewness Kurtosis*, *sfrancia command* untuk uji *Shapiro Francia*, dan *swilk command* untuk uji *Shapiro Wilk*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai

$Prob > \chi^2$ atau nilai $Prob > z$ lebih besar dari α , maka disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi telah berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai $Prob > \chi^2$ atau nilai $Prob > z$ lebih kecil dari α maka disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013, 93-96), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bersifat homokedastisitas, yaitu jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Terdapat dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu menggunakan metode grafik dan metode uji statistik. Pada metode grafik akan lebih sulit dilakukan apabila jumlah pengamatan sedikit karena jumlah pengamatan mempengaruhi penampilan hasil grafik plots. Sedangkan pada metode uji statistik yang dapat digunakan Uji Glejser dan Uji White dalam aplikasi Eviews 9.0.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013, 77), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.

Multikolinearitas tidak dapat dihindari yang berarti sulit menemukan dua variabel independen yang secara matematis tidak berkorelasi ($korelasi = 0$). Multikolinearitas dibedakan menjadi signifikan dan tidak signifikan

(mendekati 0). Model penelitian yang baik memiliki nilai multikolinearitas yang rendah karena apabila multikolinearitasnya tinggi maka model yang dipakai tidak bisa memisahkan efek parsial dari satu variabel independen terhadap variabel independen lainnya.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi antarvariabel independen yang didapat dari *corr command* pada aplikasi Eviews. Jika korelasi antarvariabel independennya cukup tinggi (umumnya di atas 0.8), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali dan Ratmono, 2013, 79). Sebaliknya, jika korelasi antarvariabel independennya rendah (di bawah 0.8), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali dan Ratmono (2013, 137) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkorelasi atau berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat menyebabkan dua variabel yang tidak berhubungan menjadi berhubungan.

Dalam penelitian dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) pada program Eviews dalam menguji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi.

H_a : terjadi autokorelasi.

Jika diperoleh hasil nilai $Prob > F$ lebih kecil dari α maka H_0 ditolak atau terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai $Prob > F$ lebih besar dari α maka tidak terjadi autokorelasi (H_0 diterima).

6. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan model regresi yang akan digunakan dengan model regresi data panel sebagai berikut

a. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara model OLS dan model panel efek tetap. Data yang akan diolah terlebih dahulu disusun dalam *Microsoft Excel* sesuai dengan variabel yang akan diteliti yang selanjutnya akan diolah dalam aplikasi Eviews. Setelah disusun, data tersebut digunakan sebagai workfile akan diregresi dalam aplikasi Eviews dengan *quick estimation* dengan mengasumsikan penggunaan *fixed effect* pada opsi *cross-section*. Hasil data regresi tersebut akan diuji kembali apakah sudah sesuai dengan ketentuan data panel atau belum, pengujian dilakukan dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model menggunakan OLS, dan

H_a : model menggunakan panel efek tetap.

Jika diperoleh nilai $(\text{Prob}>F)$ lebih kecil dari α maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa model panel efek tetap lebih tepat digunakan. Dapat dilihat pula dengan nilai F dan Chi-Square pada pengujian *cross-section* memiliki nilai probabilitas dibawah 0.05 maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan kriteria data dari penelitian merupakan model panel efek tetap dan dilanjutkan dengan Uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian tersebut dapat menggunakan *fixed effect* dengan metode estimasinya adalah *Panel Least Square*.

Jika diperoleh nilai $(\text{Prob}>F)$ lebih besar dari α maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa model OLS lebih tepat digunakan dan data tersebut memiliki kriteria *pooled data*. Apabila data tersebut memiliki kriteria *pooled data*, maka data penelitian tersebut harus dilakukan keempat uji asumsi klasik untuk memastikan data penelitian tersebut telah lolos dari semua uji kualitas data dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian estimasi menggunakan *Ordinary Least Square*.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah data dalam penelitian baik untuk estimasi melalui *Panel Least Square* dengan memilih antara model efek tetap dan model efek random pada *cross-section* dan *time-series*. Uji Hausman dilakukan dengan aplikasi Eviews dengan memilih opsi random pada *cross-section* dan dilanjutkan dengan pemilihan Uji *Correlated Random Effect – Hausman Test*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model menggunakan efek acak, dan

H_a : model menggunakan efek tetap.

Jika diperoleh nilai $\text{Prob} > \chi^2$ lebih kecil dari α maka menolak H_0 sehingga model efek tetap lebih tepat digunakan. Dapat dilihat pula pada nilai *cross-section random* memiliki nilai probabilitas dibawah 0.05 maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan kriteria data dari penelitian baik untuk estimasi dengan *Panel Least Square* melalui model efek tetap dengan metode koefisien kovarian pada opsi panel pada saat meregresi data penelitian yang dapat diartikan data tersebut sudah bebas dari uji heterokedstisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi.

Jika nilai $\text{Prob} > \chi^2$ lebih besar dari α maka H_0 diterima sehingga model efek random lebih tepat digunakan. Dapat dilihat pula pada nilai *cross-section random* memiliki nilai probabilitas diatas 0.05 maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan kriteria data dari penelitian baik untuk estimasi dengan *Panel Least Square* melalui model efek acak (*random effect*). Pada model efek acak, data penelitian belum terbebas dari autokorelasi sehingga harus diuji kembali dengan Uji *Lagrangian Multiplier* (Uji LM) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dan dilengkapi dengan Uji Multikolinearitas.

c. Uji Lagrange-Multiplier (LM)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara model OLS dengan modal efek random. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model menggunakan efek biasa (OLS), dan

H_a : model menggunakan efek random.

Jika nilai ($\text{Prob} > \text{chibar}^2$) lebih kecil dari α maka H_0 ditolak sehingga model efek random lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai $\text{Prob} > \text{chibar}^2$ lebih besar dari α maka H_0 diterima atau model OLS lebih tepat digunakan.

Jika probabilitas bernilai dibawah nilai 0.05 maka hipotesis H_a diterima yang berarti data baik untuk diuji dengan efek random atau acak, apabila nilai probabilitas bernilai diatas 0.05 maka data menggunakan efek biasa atau *common effect*.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, 97). Nilai koefisien determinasi berada antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang besar (mendekati satu) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2013, 97) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel

independen ke dalam model, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa memperhatikan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Hal ini disebabkan karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karenanya, dalam penelitian ini digunakan nilai *adjusted* R^2 untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

b. Uji Statistik F (Pengaruh Gabungan)

Uji statistik F (uji simultan) pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013, 98). Dalam penelitian ini berarti uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, yaitu menguji pengaruh pengungkapan CSR dan GCG (proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas f-statistik ($\text{Prob} > F$) dari hasil regresi. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai α (0,05) di mana jika nilainya kurang dari α maka hipotesis ditolak, begitu pula sebaliknya.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya memiliki nilai yang konstan. (Ghozali dan Ratmono, 2013. hal. 62).

Pada aplikasi Eviews, nilai dari t statistik akan langsung tersaji saat data diolah dengan *quick estimation*, pengujian data yang dilakukan di atas memiliki peran penting dalam menemukan metode estimasi dengan hasil signifikansi yang terbaik. Imam Ghazali (2013) menjelaskan bahwa hipotesis pada pengujian t adalah :

H_0 : koefisien parameter dari suatu variabel sama dengan 0

H_1 : koefisien parameter dari suatu variabel tidak sama dengan 0

Sejalan dengan hipotesis penelitian ini yang menekankan pada tingkat signifikansi pengaruh, maka dalam melakukan uji statistik t dalam penelitian dilakukan dengan melihat *probabilitas* atau *p-value*.

Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka pengaruh signifikan dan H_1 diterima yang berarti hipotesis penelitian secara bersamaan juga diterima. Jika probabilitas/*p-value* lebih besar dari 0.05 maka pengaruh tidak signifikan, H_0 tidak dapat ditolak, dan hipotesis penelitian ikut ditolak.